



Katalog BPS: 2303003.33

PROFIL KETENAGAKERJAAN JAWA TENGAH

Hasil Sakernas Agustus 2011



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

PROFIL KETENAGAKERJAAN JAWA TENGAH

Hasil Sakernas Agustus 2011



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

PROFIL KETENAGAKERJAAN JAWA TENGAH HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2011

No. Publikasi : 33521.1202
Katalog BPS : 2303003.33
Ukuran Buku : 16 cm x 22 cm
Jumlah Halaman : ix + 65 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Kependudukan Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pengarah : R. LUKITO PRAPTOPRIJOKO, M.A

Penanggung Jawab : ERISMAN, M.Si

Penyunting : MINATUS SANIYAH, S.Si

Penulis : MERYANTI SRI W, S.ST, M.Si

Pengolah Data : MERYANTI SRI W, S.ST, M.Si
MA'RIFAH NOOR ELYAH

Penata Letak :

Seksi Statistik Kependudukan Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Gambar Kulit :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2011 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi ketenagakerjaan di Jawa Tengah secara umum. Data yang disajikan mengacu konsep ILO (tenaga kerja 15 tahun ke atas), berupa informasi dasar tentang ketenagakerjaan seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, serta rata-rata jam kerja seminggu yang menggambarkan produktivitas tenaga kerja di Jawa Tengah.

Kritik dan saran membangun sangat dihargai untuk perbaikan publikasi mendatang. Kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan publikasi ini diucapkan terima kasih.

Semarang, Mei 2012
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala,

R. LUKITO PRAPTOPRIJOKO, MA
NIP. 195309211976031001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	ix
Bab-1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sumber Data	2
1.4 Konsep dan Definisi	2
Bab-2 KETENAGAKERJAAN	
2.1 Penduduk Usia Kerja	9
2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	11
2.2.1 Angkatan Kerja	11
2.2.2 Bukan Angkatan Kerja	15
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Penggangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	16
2.4 Penduduk yang Bekerja	20
2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur	20

2.4.2	Pekerja Menurut Status Perkawinan	25
2.4.3	Pekerja Menurut Pendidikan	27
2.4.4	Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	29
2.4.5	Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama	33
2.4.6	Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	35
2.4.7	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	37
Bab-3	PENUTUP	40
	Lampiran	42

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 2.1	Persentase Penduduk Jawa Tengah Usia 15 Tahun ke Atas (PUK) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2010 dan 2011	10
Tabel 2.2	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2011	13
Tabel 2.3	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2011	15
Tabel 2.4	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2011	17
Tabel 2.5	Angkatan Kerja, Pencari Kerja dan TPT Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2011	18
Tabel 2.6	Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2011	19

Tabel 2.7	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan , Jawa Tengah, Agustus 2011	21
Tabel 2.8	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan, Jawa Tengah, Agustus 2011	22
Tabel 2.9	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Jawa Tengah, Agustus 2011	24
Tabel 2.10	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Daerah, Jawa Tengah, Agustus 2011	25
Tabel 2.11	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2011	26
Tabel 2.12	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2011	27
Tabel 2.13	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Tipe Daerah, Jawa Tengah, Agustus 2011	28

Tabel 2.14	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2011	31
Tabel 2.15	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Kategori Daerah, Jawa Tengah, Agustus 2011	33
Tabel 2.16	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2011	34
Tabel 2.17	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Jawa Tengah, Agustus 2010 dan 2011	35
Tabel 2.18	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2011	36
Tabel 2.19	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2011	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun +) Menurut Jenis Kegiatan dan Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2011	11
Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun+) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2011	14
Gambar 2.3 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun+) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Agustus 2011	23
Gambar 2.4 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun+) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2011	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu dari lima prioritas program pembangunan yang dituangkan dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) adalah mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan. Berbagai kebijakan dan strategi telah ditempuh untuk mencapai tujuan pembangunan khususnya di bidang ekonomi, sesuai dengan kondisi dan sumber daya alam yang tersedia di Jawa Tengah. Kualitas tenaga kerja mempunyai korelasi positif yang cukup erat terhadap suksesnya proses pembangunan.

Tersedianya informasi data ketenagakerjaan yang cukup rinci dengan ruang lingkup yang cukup luas diupayakan oleh Badan Pusat Statistik yang diperoleh melalui Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Survei Angkatan Kerja Daerah (SAKERDA) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

Data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari survei-survei tersebut merupakan bahan masukan yang sangat penting untuk

perencanaan dan evaluasi program pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

1.2 Tujuan

Tulisan ini bertujuan untuk melihat profil ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah pada bulan Agustus tahun 2010, yang mencakup jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, struktur lapangan usaha, jenis pekerjaan dan status pekerjaan.

1.3 Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan Agustus tahun 2011 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta data-data pendukung lainnya.

1.4 Konsep dan Definisi

Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Umur

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

Penduduk usia kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

Bekerja

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Sementara tidak bekerja

Sementara tidak bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, seperti:

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.

- Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat dan sebagainya sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya.

Pengangguran

Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

Mempersiapkan Usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang 'baru', yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti:

- *Sekolah* yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah
- *Mengurus rumah tangga* yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- *Lainnya* yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan

antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat kesempatan kerja adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

Lapangan usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja, meliputi :

- (1) Pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan
- (2) Pertambangan dan penggalian
- (3) Industri pengolahan
- (4) Listrik, gas dan air
- (5) Konstruksi
- (6) Perdagangan, rumah makan dan hotel
- (7) Angkutan, pergudangan dan komunikasi
- (8) Keuangan, asuransi dan usaha persewaan bangunan
- (9) Jasa-jasa kemasyarakatan, sosial & perorangan dan lainnya

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang yang bekerja, yang dibagi dalam 8 golongan besar yaitu:

- (1) Tenaga profesional
- (2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- (3) Pejabat pelaksana, Tenaga tata usaha
- (4) Tenaga usaha penjualan
- (5) Tenaga usaha jasa
- (6) Tenaga usaha pertanian
- (7) Tenaga produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar
- (8) Lainnya

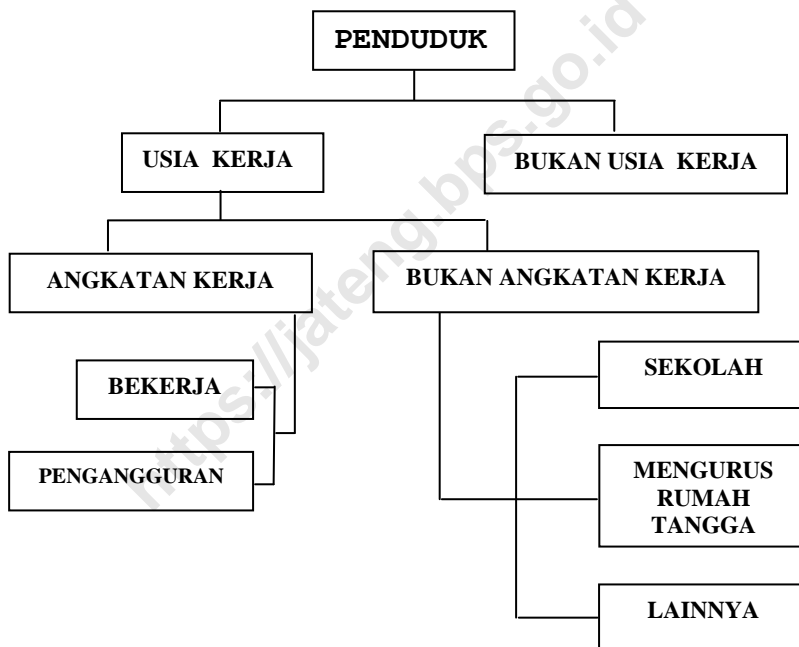
Status pekerjaan

Status pekerjaan adalah status kegiatan usaha seseorang yang sedang bekerja, meliputi :

- (1) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain
- (2) Berusaha dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap
- (3) Berusaha dibantu buruh tetap
- (4) Buruh/karyawan/pekerja dibayar
- (5) Pekerja bebas pertanian
- (6) Pekerja bebas non pertanian
- (7) Pekerja keluarga

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas 2011 adalah konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) adalah :

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



BAB II

KETENAGAKERJAAN

2.1. Penduduk Usia Kerja

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa data ketenagakerjaan tidaklah mungkin program pembangunan dapat dilaksanakan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Provinsi Jawa Tengah dibutuhkan sekali data mengenai jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Penduduk Usia Kerja (PUK) di Provinsi Jawa Tengah menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2011 tercatat berjumlah sekitar 23,91 juta orang PUK. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan tercatat sebanyak 12,17 juta orang atau sekitar 50,91 persen dari total penduduk usia kerja di Jawa Tengah. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja laki-laki yang tercatat sebanyak 11,73 juta (sekitar 49,09 persen), dengan rasio jenis kelamin sebesar 96,41 persen yang

berarti bahwa untuk setiap 100 orang PUK perempuan sebanding dengan sekitar 96 orang PUK laki-laki.

Tabel 2.1
Persentase Penduduk Jawa Tengah Usia 15 Tahun Ke Atas (PUK)
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2010 dan 2011

Tahun	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Kota	Desa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2010	49,05	50,95	40,55	59,45	100,00
2011	49,09	50,91	45,72	54,28	100,00

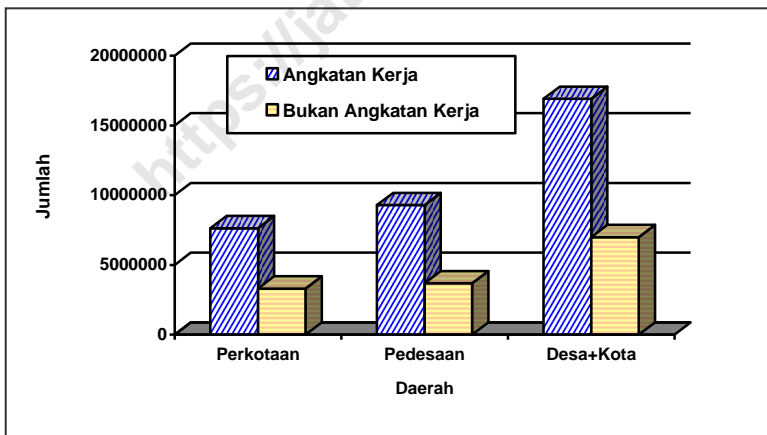
Keadaan penduduk usia kerja bulan Agustus 2011 menurut daerah juga terlihat tidak berbeda jauh komposisinya dibandingkan dengan keadaan penduduk usia kerja pada bulan Agustus 2010. Penduduk usia kerja di daerah pedesaan masih mendominasi jumlah total penduduk usia kerja. Di daerah perkotaan pada agustus 2011 terdapat sekitar 45,72 persen dari total PUK sedangkan PUK di daerah pedesaan tercatat sekitar 54,28 persen. Dibandingkan dengan kondisi Agustus 2010 terlihat bahwa persentase penduduk usia kerja di perkotaan bertambah sedangkan di pedesaan berkurang.

2.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Gambar 2.1

Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Keatas) Menurut Jenis Kegiatan dan Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2011 (Jiwa)



2.2.1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya menunjuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang

siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur.

Jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah pada tahun 2010 sebesar 16,86 juta, dan pada tahun 2011 menjadi sekitar 16,92 juta. Jadi selama kurun waktu 2010 – 2011 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja sebesar 0,36 persen.

Terdapat perbedaan yang cukup mencolok pada jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin, dimana jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak 1,4 kali dibandingkan angkatan kerja perempuan. Dari Tabel 2.2 dapat dilihat, angkatan kerja laki-laki sejumlah 9,76 juta jiwa (57,69 persen) sedangkan angkatan kerja perempuan berjumlah 7,16 juta jiwa atau sekitar 42,31 persen dari total angkatan kerja.

Akan tetapi peningkatan justru terjadi pada jumlah angkatan kerja perempuan dibanding laki-laki. Selama kurun waktu 2010-2011 jumlah angkatan kerja perempuan meningkat sebesar 1,37 persen, sedangkan jumlah angkatan kerja laki-laki pada periode yang sama, mengalami penurunan sebesar 0,35 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang ingin bekerja dibandingkan laki-laki.

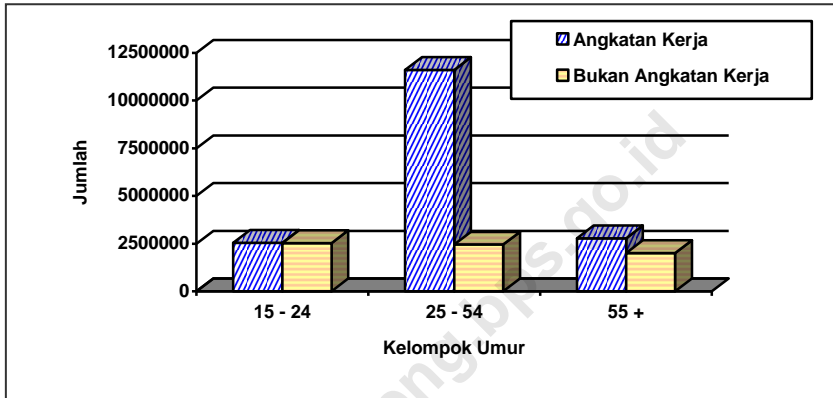
Tabel 2.2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan,
Jenis Kelamin dan Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2011

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Kota	Desa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	11 734 308	12 171 023	10 929 491	12 975 840	23 905 331
Angkatan Kerja	9 760 426	7 158 371	7 628 698	9 290 099	16 918 797
Bukan Angkatan Kerja	1 973 882	5 012 652	3 300 793	3 685 741	6 986 534

Hasil pengamatan menurut daerah terlihat bahwa jumlah dan persentase angkatan kerja di pedesaan lebih besar dibanding dengan jumlah dan persentase angkatan kerja di perkotaan. Tercatat pada tabel 2.2, untuk daerah pedesaan terdapat sekitar 9,29 juta orang angkatan kerja atau sekitar 54,90 persen, sedangkan di perkotaan terdapat sekitar 7,62 juta orang angkatan kerja atau sekitar 45,09 persen dari total angkatan kerja.

Gambar 2.2

Penduduk Usia Kerja (15 Tahun +) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2011 (Jiwa)



Selanjutnya bila diamati menurut kelompok umur, persentase terbesar dari angkatan kerja berada pada kelompok umur 25-54 tahun yang mencapai 58,80 persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun terdapat sekitar 21,19 persen dari total angkatan kerja dan 20,00 persen berumur 55 tahun ke atas. Keadaan ini didasarkan pada kondisi bahwa untuk penduduk usia kerja berumur 15-24 tahun, dimungkinkan cenderung masih melanjutkan pendidikan sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja, sedangkan penduduk usia kerja berumur 55 tahun ke atas dimungkinkan sudah merupakan usia pensiun dan tidak bekerja lagi sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja.

2.2.2. Bukan Angkatan Kerja

Jumlah penduduk bukan angkatan kerja bulan Agustus 2011 tercatat sebanyak 6,99 juta orang, atau 29,22 persen dari jumlah penduduk usia kerja, terdiri dari 6,61 persen penduduk yang sekolah; 16,81 persen penduduk yang mengurus rumah tangga dan 5,81 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

Tabel 2.3
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2011

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		L + P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	40,83	29,94	70,77
Bekerja	38,66	27,92	66,58
Mencari Pekerjaan	2,17	2,02	4,19
Bukan Angkatan Kerja	8,26	20,97	29,23
Sekolah	3,57	3,05	6,61
Mengurus Rumah Tangga	1,18	15,63	16,81
Lainnya	3,51	2,29	5,81
Total PUK	49,09	50,91	100,00

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 20,97 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, lebih dari dua per

tiga bagian (15,63 persen) mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan sisanya (5,34 persen) terdiri dari mereka yang bersekolah dan mempunyai kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 8,26 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki hanya 1,18 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, yang sedang bersekolah sekitar 3,57 persen dan 3,51 persen mempunyai kegiatan lainnya.

2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.

TPAK di Jawa Tengah pada Agustus 2011 tercatat sebesar 70,77 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 71 orang termasuk angkatan kerja. Atau dapat diartikan dari 1000 orang penduduk usia kerja sekitar 708 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

Tabel 2.4
Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Jawa Tengah
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2011

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Kota	Desa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	11 734 308	12 171 023	10 929 491	12 975 840	23 905 331
Angkatan Kerja	9 760 426	7 158 371	7 628 698	9 290 099	16 918 797
TPAK	83,18	58,81	69,80	71,60	70,77

Pengamatan menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 83,18 persen dan 58,81 persen. Sementara itu bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah pedesaan lebih tinggi dari pada TPAK di perkotaan. TPAK di daerah pedesaan 71,60 persen sedangkan di perkotaan sebesar 69,80 persen.

Fakta yang menarik dan sejalan dengan analisis angkatan kerja menurut jenis kelamin adalah tren TPAK berdasarkan jenis kelamin, dimana untuk laki-laki terjadi penurunan TPAK yaitu dari 83,64 persen (2010) menjadi 83,18 persen (2011). Sebaliknya terjadi peningkatan, walaupun sedikit, TPAK untuk perempuan yaitu dari 58,05 persen menjadi 58,81 persen.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam

kelompok pengangguran. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persentase. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Jawa Tengah.

TPT di Jawa Tengah pada Agustus 2011 tercatat sebesar 5,93 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 6 orang yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih besar dari pada TPT laki-laki, tercatat masing-masing sebesar 6,76 persen dan 5,32 persen.

Tabel 2.5
Angkatan Kerja, Pencari Kerja dan TPT Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2011

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Kota	Desa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	9 760 426	7 158 371	7 628 698	9 290 099	16 918 797
Pengangguran	519 050	483 612	504 551	498 111	1 002 662
TPT	5,32	6,76	6,61	5,36	5,93

Pengamatan menurut tipe daerah terlihat bahwa TPT untuk daerah perkotaan sekitar 6,61 persen, jauh lebih besar

dibandingkan dengan TPT daerah pedesaan yang tercatat sebesar 5,36 persen sebagai efek dari industrialisasi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mempunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Hal ini terutama terjadi di daerah perkotaan dimana antara permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian ‘kesempatan kerja’ tidaklah sama dengan “lapangan kerja yang masih terbuka”.

Tabel 2.6
Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Jawa Tengah
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2011

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Kota	Desa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	9 760 426	7 158 371	7 628 698	9 290 099	16 918 797
Bekerja	9 241 376	6 674 759	7 124 147	8 791 988	15 916 135
TKK	94,68	93,24	93,39	94,64	94,07

Di Provinsi Jawa Tengah, TKK pada bulan Agustus 2011 sebesar 94,07 persen, berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja, sekitar 94 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Pengamatan berdasarkan jenis kelamin, TKK laki-laki lebih besar dibanding TKK perempuan, yaitu masing-masing sebesar 94,68 persen dan 93,24 persen. Selain itu TKK di daerah pedesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan TKK di daerah perkotaan, TKK di daerah perkotaan sebesar 93,39 persen sedangkan di daerah pedesaan sebesar 94,64 persen.

2.4. Penduduk yang Bekerja

Jumlah penduduk yang bekerja bulan Agustus 2011 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi sekitar 15,92 juta orang atau 66,58 persen dari total penduduk usia kerja (PUK) tahun 2011.

2.4.1. Pekerja Menurut Kelompok Umur

Penduduk yang bekerja pada umumnya didominasi oleh penduduk berumur 25–54 tahun yang merupakan usia prima (*prime age*) atau penduduk yang dinilai masih produktif.

Tabel 2.7
Jumlah dan Persentase Penduduk usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Kelompok Umur, Jawa Tengah, Agustus 2011

Tahun 2010	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	2 069 628	11 178 136	2 668 371	15 916 135
Persentase	13,00	70,23	16,77	100,00

Tabel 2.7 memberikan informasi bahwa dari 15,92 juta penduduk Jawa Tengah usia 15 tahun ke atas yang bekerja, sekitar 70,23 persennya merupakan penduduk berusia 25-54 tahun, 16,77 persen merupakan penduduk usia tua yang seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja dan sekitar 13,00 persen merupakan penduduk usia 15-24 tahun. Faktor ekonomi diduga berperan dalam meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia sekolah maupun usia pensiun.

Tabel 2.8**Jumlah dan Persentase Penduduk usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap PUK Menurut Kelompok Umur, Jawa Tengah, Agustus 2011**

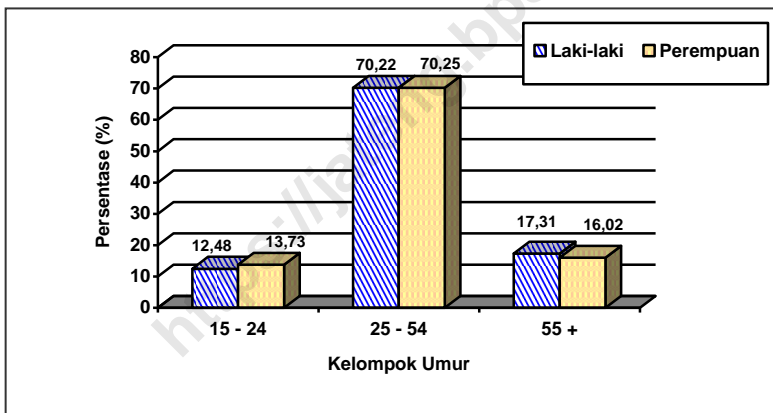
Tahun 2010	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah PUK	5 066 475	14 055 601	4 783 255	23 905 331
Bekerja	2 069 628	11 178 136	2 668 371	15 916 135
Persentase Bekerja thd Jml PUK	40,85	79,53	55,79	66,58

Tabel 2.8 menginformasikan bahwa dari total penduduk usia kerja, kelompok usia 25-54 tahun merupakan persentase terbesar mempunyai kegiatan bekerja yaitu sebesar 79,53 persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun yang seharusnya masih dalam kategori usia sekolah, terdapat sekitar 40,85 persen dari total penduduk kelompok umur tersebut yang sudah masuk dalam kegiatan bekerja.

Fakta yang menarik untuk dikaji lebih jauh berkaitan dengan tabel 2.8 di atas adalah penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan penduduk usia sekolah yang seharusnya melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia

muda ini merupakan angkatan kerja baru yang belum siap memasuki dunia kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja.

Gambar 2.3
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun +) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Agustus 2011



Demikian halnya pada kelompok usia tua, yang seharusnya telah memasuki masa pensiun namun dari hasil Sakernas Agustus 2011 menunjukkan lebih dari separoh atau sekitar 55,79 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun keatas yang masih bekerja.

Pengamatan berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis kelamin, menunjukkan

bahwa proporsi penduduk perempuan yang bekerja tidak berbeda jauh bila dibandingkan penduduk laki-laki, yakni 70,25 persen berbanding 70,22 persen.

Hal yang sebaliknya terjadi pada kelompok umur 55+ tahun, dimana proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada usia 55+ tahun sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 17,31. persen dan 16,02 persen.

Tabel 2.9
Persentase Penduduk usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Jawa Tengah, Agustus 2011

Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	12,48	13,73	13,00
25 - 54	70,22	70,25	70,23
55 +	17,31	16,02	16,77
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Apabila ditinjau menurut daerah, proporsi penduduk yang bekerja pada usia prima 25-54 tahun untuk daerah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan daerah pedesaan, yakni 71,18

persen berbanding 69,47 persen. Namun berbeda keadaannya untuk kelompok umur 55 tahun ke atas dimana pada kelompok umur tersebut proporsi penduduk yang bekerja di daerah pedesaan lebih besar dibanding daerah perkotaan, tercatat 17,55 persen berbanding 15,80 persen.

Tabel 2.10
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Kelompok Umur dan Daerah
Jawa Tengah, Agustus 2011

Umur	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	13,03	12,98	13,00
25 - 54	71,18	69,47	70,23
55 +	15,80	17,55	16,77
Jumlah	100,00	100,00	100,00

2.4.2. Pekerja Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Sakernas Agustus 2011, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja berstatus kawin, tercatat sebesar 77,65 persen; 15,74 persen berstatus belum kawin dan 6,61 persen berstatus cerai.

Demikian pula bila diamati menurut jenis kelamin, persentase terbesar dari penduduk yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan adalah berstatus kawin, masing-masing sebesar 78,66 persen dan 76,25 persen.

Tabel 2.11
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, Agustus 2011

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	18,31	12,18	15,74
Kawin	78,66	76,25	77,65
Cerai Hidup	1,02	2,68	1,72
Cerai Mati	2,01	8,88	4,89
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Menarik untuk diamati adalah besarnya persentase penduduk perempuan bekerja yang berstatus cerai mati yang mencapai 8,88 persen, jauh lebih besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati yang hanya terdapat sekitar 2,01 persen. Hal ini dimungkinkan karena penduduk perempuan yang berstatus cerai mati terpaksa harus

bekerja karena menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal.

2.4.3. Pekerja Menurut Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika kualitas sumber daya manusia meningkat maka diharapkan dapat mengolah sumberdaya alam yang tersedia di negeri ini. Selain itu juga diharapkan agar nantinya dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Secara umum, semakin tinggi pendidikan seseorang maka status sosialnya cenderung lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Tabel 2.12
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, Agustus 2011

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	55,11	60,57	57,40
SMP	20,36	17,48	19,15
SMA/SMK	19,41	15,26	17,67
Dipl/Univ +	5,12	6,70	5,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Jawa Tengah mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan \leq SD, tercatat 57,40 persen. Pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke Atas) masih merupakan bagian terkecil dari penduduk bekerja, yakni 5,78 persen.

Pengamatan menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tidak/tamat SD yang mencapai 60,57 persen, sedangkan pada laki-laki sekitar 55,11 persen, serta tingginya persentase penduduk laki-laki bekerja berpendidikan menengah dibandingkan penduduk perempuan bekerja.

Tabel 2.13
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Tipe Daerah
Jawa Tengah, Agustus 2011

Tingkat Pendidikan	Tipe Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
\leq SD	43,95	68,30	57,40
SMP	20,46	18,09	19,15
SMA/SMK	26,34	10,64	17,67
Dipl/Univ +	9,25	2,98	5,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Bila diamati menurut tipe daerah, persentase penduduk yang bekerja di daerah pedesaan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk daerah pedesaan berpendidikan SD ke bawah yang mencapai 68,30 persen, sedangkan di daerah perkotaan sekitar 43,95 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan di daerah pedesaan untuk mendapatkan pekerjaan cenderung tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, dan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat di daerah pedesaan akan pentingnya pendidikan.

2.4.4. Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

Dari tabel 2.14 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Jawa Tengah bekerja pada sektor pertanian yaitu mencapai 33,78 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga

kerja adalah sektor perdagangan (21,38 persen) dan sektor industri (19,14 persen).

Sektor pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja Jawa Tengah sedikit banyak tidak lepas dari tingkat pendidikan yang mereka tamatkan. Terlihat pada tabel 2.13, tenaga kerja Jawa Tengah separuhnya berpendidikan SD ke bawah, baru kemudian diikuti oleh mereka yang berpendidikan SMP. Maka wajarlah jika sektor yang digeluti oleh tenaga kerja Jawa Tengah lebih didominasi oleh sektor yang berproduktifitas rendah seperti pertanian, walaupun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah yang bekerja di sektor pertanian berkurang, itupun dikarenakan semakin berkurangnya lahan sawah akibat tingginya permintaan akan perumahan.

Meski demikian banyak juga pekerja yang berpendidikan SMU. Diperkirakan mereka inilah yang menggeluti sektor industri dan sektor perdagangan.

Sektor lain yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa, sektor ini menyerap tenaga kerja mencapai 12,92 persen. Sedangkan sektor lainnya (pertambangan; listrik, air dan gas; konstruksi; angkutan; dan keuangan) hanya menyerap sekitar 12,78 persen.

Cukup tingginya sektor jasa yang digeluti oleh pekerja Jawa Tengah diperkirakan berasal dari pekerjaan jasa yang

berproduktifitas rendah, seperti tukang parkir, semir sepatu dan sebagainya, bukan sektor jasa yang dilakukan oleh profesional seperti dokter, peneliti, akuntan dan sejenisnya. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya pekerja di Jawa Tengah yang berpendidikan Diploma/Universitas (tabel 2.13).

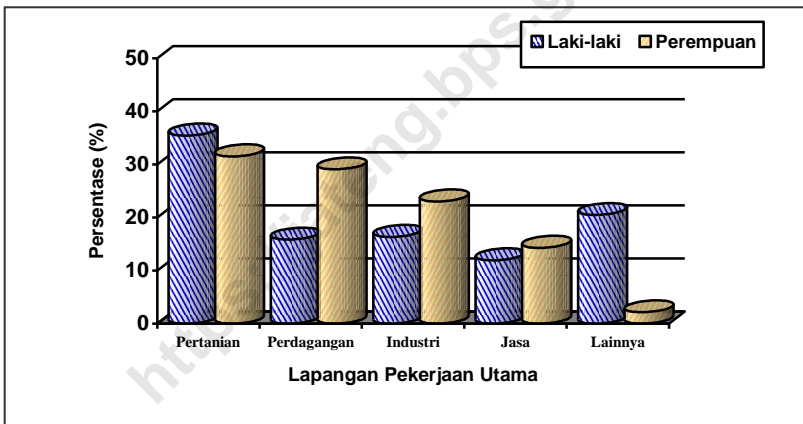
Tabel 2.14
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, Agustus 2011

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	35,43	31,50	33,78
Perdagangan	15,83	29,06	21,38
Industri	16,34	23,02	19,14
Jasa	11,94	14,28	12,92
Lainnya	20,46	2,14	12,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Pengamatan menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor pertanian sekitar 35,43 persen sedangkan proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor yang sama sekitar 31,50 persen.

Kondisi yang berbeda terjadi pada sektor perdagangan. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor perdagangan justru lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 29,06 persen dan 15,83 persen.

Gambar 2.4
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun +) yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Agustus 2011



Demikian halnya pada sektor industri. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada sektor ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 23,02 persen berbanding 16,34 persen.

Ditinjau menurut tipe daerah, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di daerah pedesaan masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 49,92 persen.

Sedangkan untuk daerah perkotaan, mayoritas penduduk usia kerja bekerja di sektor perdagangan (sekitar 28,21 persen) dan sektor industri (sekitar 24,04 persen).

Tabel 2.15
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Kategori Daerah
Jawa Tengah, Agustus 2011

Lapangan Pekerjaan	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	13,87	49,92	33,78
Perdagangan	28,21	15,84	21,38
Industri	24,04	15,18	19,14
Jasa	18,60	8,33	12,92
Lainnya	15,30	10,74	12,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00

2.4.5. Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama

Sesuai dengan pola lapangan pekerjaan yang masih didominasi oleh sektor pertanian, secara otomatis jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan juga didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian yaitu sebesar 33,44 persen. Disamping itu jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh pekerja di Jawa Tengah antara lain tenaga

produksi (sekitar 33,22 persen) dan sebagai tenaga usaha penjualan (sekitar 19,32 persen).

Tabel 2.16
Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2011

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Profesional	3,73	6,18	4,76
Tenaga Kepemimpinan	0,80	0,18	0,54
Tenaga Tata Usaha	3,62	3,65	3,63
Tenaga Usaha Penjualan	13,89	26,85	19,32
Tenaga Usaha Jasa	3,81	5,90	4,69
Tenaga Usaha Pertanian	35,04	31,23	33,44
Tenaga Produksi	38,42	26,02	33,22
Lainnya	0,69	0,01	0,40
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Tenaga usaha pertanian tetap merupakan jenis pekerjaan yang paling dominan digeluti baik oleh laki-laki maupun perempuan, masing-masing 35,04 persen dan 31,23 persen.

Jenis pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah tenaga produksi dimana berdasarkan jenis kelamin, laki-laki cenderung lebih banyak bekerja sebagai tenaga produksi (sekitar 38,42 persen) dibandingkan pekerja perempuan (sekitar 26,02 persen). Namun sebaliknya, untuk jenis pekerjaan tenaga usaha

penjualan, pekerja perempuan lebih mendominasi , yakni sekitar 26,85 persen dan untuk pekerja laki-laki sekitar 13,89 persen.

2.4.6. Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Proporsi terbesar pekerja di Jawa Tengah pada Agustus 2011 adalah buruh/karyawan sebesar 28,19 persen naik sekitar 9,69 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2010. Status pekerjaan dengan proporsi terbesar berikutnya periode Agustus 2011 adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap yaitu sebesar 21,19 persen dan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar sebesar 16,12 persen.

Tabel 2.17
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama di Jawa Tengah,
Agustus 2010 dan 2011

Status Pekerjaan	Tahun	
	Agustus 2010	Agustus 2011
(1)	(2)	(3)
Berusaha sendiri	18,19	16,12
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	21,90	21,19
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	2,76	2,97
Buruh/pegawai/karyawan	25,70	28,19
Pekerja bebas di pertanian	6,74	5,82
Pekerja bebas di non pertanian	7,68	7,83
Pekerja keluarga/tidak dibayar	17,03	17,89
Jumlah	100,00	100,00

Berbeda dengan tahun sebelumnya, kondisi Agustus 2011, laki-laki cenderung bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan, sedangkan kaum perempuan lebih cenderung bekerja sebagai pekerja keluarga/pekerja tak dibayar, masing-masing sebesar 28,40 persen dan 31,59 persen.

Tabel 2.18
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, Agustus 2011

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	15,30	17,26	16,12
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	26,44	13,92	21,19
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	3,97	1,59	2,97
Buruh/pegawai/karyawan	28,40	27,89	28,19
Pekerja bebas di pertanian	6,35	5,08	5,82
Pekerja bebas di non pertanian	11,55	2,68	7,83
Pekerja keluarga/tidak dibayar	7,99	31,59	17,89
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Jika melihat fakta tersebut, tampaknya naiknya TPAK perempuan tidak berarti naiknya jumlah atau persentase pekerja perempuan dengan status pekerjaan yang lebih baik. Dalam hal

ini, kemungkinan masih banyak perempuan Jawa Tengah yang termasuk dalam kategori pekerja keluarga yang tidak dibayar (tidak mendapat upah).

Status pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, namun berdasarkan jenis kelamin proporsi untuk laki-laki cenderung lebih besar yaitu sekitar 26,44 persen dibandingkan dengan perempuan dengan status pekerjaan yang sama yaitu sekitar 13,92 persen. Namun sebaliknya, untuk status pekerjaan pekerja keluarga/tidak dibayar, perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 31,59 persen dan untuk laki-laki sekitar 7,99 persen.

Angka-angka tersebut mengisyaratkan bahwa di dalam masyarakat yang diwarnai oleh emansipasi yang sudah maju sekalipun, karakteristik pekerjaan pria dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor yang sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterbatasan peluang kerja perempuan berkaitan erat dengan “modal” yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan yang meliputi pendidikan, latihan dan pengalaman relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan *human capital* laki-laki.

2.4.7. Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Pada umumnya penduduk Jawa Tengah bekerja diatas jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.19 bahwa

66,60 persen penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih. Secara rata-rata jumlah jam kerja selama seminggu penduduk bekerja sekitar 40,01 jam. Hal ini bisa dikatakan bahwa penduduk Jawa Tengah mempunyai produktivitas yang cukup tinggi dan sudah memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja.

Tabel 2.19
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, Agustus 2011

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
< 15 jam	6,08	12,20	8,65
15 – 34 jam	20,79	30,25	24,76
> 34 jam	73,13	57,55	66,60
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata	42,20	36,98	40,01

Bila dibandingkan jam kerja menurut jenis kelamin, jam kerja perempuan lebih rendah dari pada jam kerja laki-laki. Hal ini terlihat dari persentase penduduk bekerja >34 jam seminggu, persentase untuk perempuan lebih rendah dari pada laki-laki yaitu 57,55 persen berbanding 73,13 persen.

Lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan dengan jam kerja laki-laki kemungkinan disebabkan karena perempuan juga dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga disamping bekerja. Lain halnya dengan laki-laki, pada umumnya bekerja diluar urusan rumah tangga, dan karena pengaruh budaya pada umumnya laki-laki masih merupakan tulang punggung rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga, sehingga kemungkinan tersebut mempengaruhi lebih tingginya jam kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

BAB III

PENUTUP

Dari hasil Sakernas bulan Agustus 2011, dapat dirangkum beberapa gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

- Jumlah penduduk usia kerja di Jawa Tengah hasil Sakernas bulan Agustus 2011 tercatat sebanyak 23,91 juta orang yang terdiri dari sekitar 70,77 persen merupakan kelompok angkatan kerja, sedangkan selebihnya yaitu 29,23 persen termasuk kelompok bukan angkatan kerja.
- TPAK di Jawa Tengah tercatat 70,77 persen, dimana TPAK laki-laki sebesar 83,18 persen dan TPAK perempuan sebesar 58,81 persen.
- TPT di Jawa Tengah tercatat 5,93 persen, dimana TPT daerah perkotaan sebesar 6,61 persen dan TPT perdesaan sebesar 5,36 persen.
- Lebih dari separoh penduduk yang bekerja berumur 25-54 tahun yang merupakan usia prima; 13,00 persen dari total pekerja masih dalam kelompok usia sekolah (15-24 tahun) dan 16,77 persen tergolong sebagai pekerja usia tua.

- Dari sekitar 15,92 juta penduduk Jawa Tengah yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian (33,78 persen), perdagangan (21,38 persen), dan industri pengolahan (19,14 persen).
- Menurut status pekerjaan utamanya, sekitar 28,19 persen penduduk bekerja sebagai buruh/karyawan; 21,19 persen berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar dan 17,89 persen sebagai pekerja keluarga/buruh tidak dibayar.
- Menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin, perempuan lebih banyak bekerja sebagai pekerja keluarga/buruh tidak dibayar sebesar 31,59 persen. Sementara laki-laki lebih banyak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai sebesar 28,40 persen.
- Rata-rata jam kerja penduduk Jawa Tengah selama 40,01 jam seminggu, dimana rata-rata jam kerja penduduk laki-laki selama 42,20 jam dan untuk pekerja perempuan selama 36,98 jam seminggu.

LAMPIRAN

<https://jurnal.bps.go.id>

Tabel 1
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2011

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	9 760 426	7 158 371	16 918 797
Bekerja	9 241 376	6 674 759	15 916 135
Menganggur	519 050	483 612	1 002 662
Bukan Angkatan Kerja	1 973 882	5 012 652	6 986 534
Sekolah	852 267	728 016	1 580 283
Mengurus Rumah Tangga	281 817	3 736 336	4 018 153
Lainnya	839 798	548 300	1 388 098
Jumlah	11 734 308	12 171 023	23 905 331

Tabel 2
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
Seminggu Yang Lalu dan Kategori Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2011

Kegiatan Utama	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	7 628 698	9 290 099	16 918 797
Bekerja	7 124 147	8 791 988	15 916 135
Menganggur	504 551	498 111	1 002 662
Bukan Angkatan Kerja	3 300 793	3 685 741	6 986 534
Sekolah	821 349	758 934	1 580 283
Mengurus Rumah Tangga	1 879 698	2 138 455	4 018 153
Lainnya	599 746	788 352	1 388 098
Jumlah	10 929 491	12 975 840	23 905 331

Tabel 3
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis
Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Kelompok Umur
Jawa Tengah, Agustus 2011

Kegiatan Utama	Kelompok Umur			Jumlah
	15-24	25-54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	10,62	48,54	11,61	70,77
Bekerja	8,66	46,76	11,16	66,58
Menganggur	1,97	1,78	0,45	4,19
Bukan Angkatan Kerja	10,57	10,26	8,40	29,23
Sekolah	6,54	0,07	0,00	6,61
Mengurus Rumah Tangga	2,70	9,35	4,75	16,81
Lainnya	1,33	0,84	3,64	5,81
Jumlah	21,19	58,80	20,01	100,00

Tabel 4
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Jawa Tengah, Agustus 2011

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		
	Maksimal SD	SMP /Sederajat	SMA/SMK/ Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	9 400 219	3 342 462	3 154 041
Bekerja	9 135 874	3 048 208	2 811 666
Menganggur	264 345	294 254	342 375
Bukan Angkatan Kerja	3 701 129	2 068 191	1 058 357
Sekolah	320 883	1 001 660	245 929
Mengurus Rumah tangga	2 382 098	871 244	654 186
Lainnya	998 148	195 287	158 242
Jumlah	13 101 348	5 410 653	4 212 398

Tabel 4 (Lanjutan)

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		Jumlah
	DI/DII/DIII	DIV/S1/S2/S3	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	398 856	623 219	16 918 797
Bekerja	370 931	549 456	15 916 135
Menganggur	27 925	73 763	1 002 662
Bukan Angkatan Kerja	78 944	79 913	6 986 534
Sekolah	5 074	6 737	1 580 283
Mengurus Rumah tangga	52 646	57 979	4 018 153
Lainnya	21 224	15 197	1 388 098
Jumlah	477 800	703 132	23 905 331

Tabel 5
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2011

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	3 273 960	2 102 492	5 376 452
Pertambangan & Penggalian	70 404	9 036	79 440
Industri	1 510 185	1 536 539	3 046 724
Listrik, Gas & Air	27 610	1 542	29 152
Konstruksi	1 073 253	24 127	1 097 380
Perdagangan	1 462 544	1 939 547	3 402 091
Angkutan dan Komunikasi	530 830	32 314	563 144
Keuangan	105 879	44 117	149 996
Jasa dan Lainnya	1 186 711	985 045	2 171 756
Jumlah	9 241 376	6 674 759	15 916 135

Tabel 6
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2011

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	987 829	4 388 623	5 376 452
Pertambangan & Penggalian	25 829	53 611	79 440
Industri	1 712 345	1 334 379	3 046 724
Listrik, Gas & Air	23 901	5 251	29 152
Konstruksi	511 473	585 907	1 097 380
Perdagangan	2 009 510	1 392 581	3 402 091
Angkutan dan Komunikasi	323 788	239 356	563 144
Keuangan	116 175	33 821	149 996
Jasa dan lainnya	1 413 297	758 459	2 171 756
Jumlah	7 124 147	8 791 988	15 916 135

Tabel 7
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2011

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	1 414 099	1 152 022	2 566 121
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	2 443 591	929 134	3 372 725
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	366 630	105 874	472 504
Buruh / Karyawan	2 624 578	1 861 758	4 486 336
Pekerja Bebas Pertanian	586 842	339 052	925 894
Pekerja Bebas Non Pertanian	1 066 975	178 581	1 245 556
Pekerja Tidak Dibayar	738 661	2 108 338	2 846 999
Jumlah	9 241 376	6 674 759	15 916 135

Tabel 8
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2011

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	1 283 991	1 282 130	2 566 121
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	1 147 205	2 225 520	3 372 725
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	263 399	209 105	472 504
Buruh / Karyawan	2 894 039	1 592 297	4 486 336
Pekerja Bebas Pertanian	191 740	734 154	925 894
Pekerja Bebas Non Pertanian	579 284	666 272	1 245 556
Pekerja Tidak Dibayar	764 489	2 082 510	2 846 999
Jumlah	7 124 147	8 791 988	15 916 135

Tabel 9
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2011

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ^{*)}	239 195	169 647	408 842
1 - 9	120 416	231 036	351 452
10 - 24	986 541	1 421 339	2 407 880
25 - 34	1 136 728	1 011 378	2 148 106
35 - 44	2 128 941	1 597 625	3 726 566
45 - 54	2 768 093	1 137 798	3 905 891
55 +	1 861 462	1 105 936	2 967 398
Jumlah	9 241 376	6 674 759	15 916 135

Keterangan:

^{*)} sementara tidak bekerja

Tabel 10
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Jumlah Jam Kerja dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2011

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 *)	200 049	208 793	408 842
1 - 9	100 756	250 696	351 452
10 - 24	704 044	1 703 836	2 407 880
25 - 34	730 183	1 417 923	2 148 106
35 - 44	1 750 421	1 976 145	3 726 566
45 - 59	2 092 472	1 813 419	3 905 891
60 +	1 546 222	1 421 176	2 967 398
Jumlah	7 124 147	8 791 988	15 916 135

Keterangan:

*) sementara tidak bekerja

Tabel 11
Penduduk Berumur 15 tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan
di Jawa Tengah, Agustus 2011

Kabupaten/Kota	Kegiatan		Jumlah
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	853 137	335 691	1 188 828
Kab.Banyumas	800 633	340 418	1 141 051
Kab.Purbalingga	434 130	181 629	615 759
Kab.Banjarnegara	454 525	183 430	637 955
Kab.Kebumen	589 330	248 364	837 694
Kab.Purworejo	361 917	155 303	517 220
Kab.Wonosobo	392 465	152 594	545 059
Kab.Magelang	628 377	250 180	878 557
Kab.Boyolali	487 936	204 746	692 682
Kab.Klaten	602 176	257 743	859 919
Kab.Sukoharjo	435 414	185 858	621 272
Kab.Wonogiri	501 982	219 050	721 032
Kab.Karanganyar	431 653	175 449	607 102
Kab.Sragen	459 766	185 543	645 309
Kab.Grobogan	684 731	280 182	964 913
Kab.Blora	452 639	174 836	627 475
Kab.Rembang	318 985	122 428	441 413
Kab.Pati	651 095	248 839	899 934
Kab.Kudus	408 790	176 594	585 384
Kab.Jepara	562 700	228 265	790 965
Kab.Demak	536 414	220 470	756 884
Kab.Semarang	496 109	206 670	702 779
Kab.Temanggung	380 592	147 497	528 089
Kab.Kendal	472 944	189 814	662 758
Kab.Batang	369 571	148 135	517 706
Kab.Pekalongan	419 446	170 642	590 088
Kab.Pemalang	631 743	267 491	899 234
Kab.Tegal	702 720	286 151	988 871
Kab.Brebes	882 972	379 693	1 262 665
Kota Magelang	64 238	26 752	90 990
Kota Surakarta	266 308	119 591	385 899
Kota Salatiga	89 609	42 727	132 336
Kota Semarang	828 235	361 671	1 189 906
Kota Pekalongan	141 466	59 441	200 907
Kota Tegal	124 049	52 647	176 696
Provinsi Jawa Tengah	16 918 797	6 986 534	23 905 331

Tabel 12
Penduduk Berumur 15 tahun keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja
Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Agustus 2011

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	797 518	55 619	853 137
Kab.Banyumas	761 034	39 599	800 633
Kab.Purbalingga	410 082	24 048	434 130
Kab.Banjarnegara	429 193	25 332	454 525
Kab.Kebumen	558 785	30 545	589 330
Kab.Purworejo	345 383	16 534	361 917
Kab.Wonosobo	369 940	22 525	392 465
Kab.Magelang	590 807	37 570	628 377
Kab.Boyolali	462 374	25 562	487 936
Kab.Klaten	564 784	37 392	602 176
Kab.Sukoharjo	411 536	23 878	435 414
Kab.Wonogiri	484 858	17 124	501 982
Kab.Karanganyar	407 869	23 784	431 653
Kab.Sragen	433 620	26 146	459 766
Kab.Grobogan	649 149	35 582	684 731
Kab.Blora	424 989	27 650	452 639
Kab.Rembang	300 096	18 889	318 985
Kab.Pati	603 103	47 992	651 095
Kab.Kudus	383 399	25 391	408 790
Kab.Jepara	527 480	35 220	562 700
Kab.Demak	505 834	30 580	536 414
Kab.Semarang	465 735	30 374	496 109
Kab.Temanggung	360 636	19 956	380 592
Kab.Kendal	446 514	26 430	472 944
Kab.Batang	347 725	21 846	369 571
Kab.Pekalongan	393 783	25 663	419 446
Kab.Pemalang	591 728	40 015	631 743
Kab.Tegal	654 335	48 385	702 720
Kab.Brebes	824 449	58 523	882 972
Kota Magelang	58 919	5 319	64 238
Kota Surakarta	249 368	16 940	266 308
Kota Salatiga	83 879	5 730	89 609
Kota Semarang	770 886	57 349	828 235
Kota Pekalongan	131 158	10 308	141 466
Kota Tegal	115 187	8 862	124 049
Provinsi Jawa Tengah	15 916 135	1 002 662	16 918 797

Tabel 13
TPAK, TPT dan TKK per Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Agustus 2011

Kabupaten/Kota	TPAK	TPT	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	71,76	6,52	93,48
Kab.Banyumas	70,17	4,95	95,05
Kab.Purbalingga	70,50	5,54	94,46
Kab.Banjarnegara	71,25	5,57	94,43
Kab.Kebumen	70,35	5,18	94,82
Kab.Purworejo	69,97	4,57	95,43
Kab.Wonosobo	72,00	5,74	94,26
Kab.Magelang	71,52	5,98	94,02
Kab.Boyolali	70,44	5,24	94,76
Kab.Klaten	70,03	6,21	93,79
Kab.Sukoharjo	70,08	5,48	94,52
Kab.Wonogiri	69,62	3,41	96,59
Kab.Karanganyar	71,10	5,51	94,49
Kab.Sragen	71,25	5,69	94,31
Kab.Grobogan	70,96	5,20	94,80
Kab.Blora	72,14	6,11	93,89
Kab.Rembang	72,26	5,92	94,08
Kab.Pati	72,35	7,37	92,63
Kab.Kudus	69,83	6,21	93,79
Kab.Jepara	71,14	6,26	93,74
Kab.Demak	70,87	5,70	94,30
Kab.Semarang	70,59	6,12	93,88
Kab.Temanggung	72,07	5,24	94,76
Kab.Kendal	71,36	5,59	94,41
Kab.Batang	71,39	5,91	94,09
Kab.Pekalongan	71,08	6,12	93,88
Kab.Pemalang	70,25	6,33	93,67
Kab.Tegal	71,06	6,89	93,11
Kab.Brebes	69,93	6,63	93,37
Kota Magelang	70,60	8,28	91,72
Kota Surakarta	69,01	6,36	93,64
Kota Salatiga	67,71	6,39	93,61
Kota Semarang	69,61	6,92	93,08
Kota Pekalongan	70,41	7,29	92,71
Kota Tegal	70,20	7,14	92,86
Provinsi Jawa Tengah	70,77	5,93	94,07

Tabel 14
 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja
 Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama
 Jawa Tengah, Agustus 2011

Kabupaten/Kota	Pertanian	Perdagangan	Industri
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	36,43	20,87	20,66
Kab.Banyumas	25,88	23,88	23,32
Kab.Purbalingga	31,17	14,76	33,26
Kab.Banjarnegara	54,99	18,43	9,31
Kab.Kebumen	37,21	13,42	30,62
Kab.Purworejo	36,07	24,78	9,05
Kab.Wonosobo	58,13	16,98	6,45
Kab.Magelang	40,98	19,50	16,01
Kab.Boyolali	30,42	18,26	19,05
Kab.Klaten	20,00	23,28	28,58
Kab.Sukoharjo	12,37	26,81	29,55
Kab.Wonogiri	56,09	13,35	10,10
Kab.Karanganyar	28,81	18,68	21,68
Kab.Sragen	39,70	22,91	13,30
Kab.Grobogan	56,10	16,24	7,88
Kab.Blora	48,64	22,56	3,87
Kab.Rembang	46,74	18,38	9,61
Kab.Pati	36,34	21,61	14,27
Kab.Kudus	14,23	20,64	37,65
Kab.Jepara	15,36	18,85	43,15
Kab.Demak	45,04	18,38	10,29
Kab.Semarang	38,09	16,84	21,20
Kab.Temanggung	46,06	14,74	21,59
Kab.Kendal	43,14	19,39	15,25
Kab.Batang	30,48	17,64	27,58
Kab.Pekalongan	20,35	19,36	37,10
Kab.Pemalang	40,17	22,11	15,71
Kab.Tegal	25,58	26,10	18,85
Kab.Brebes	48,56	25,61	5,02
Kota Magelang	0,96	40,32	12,05
Kota Surakarta	0,82	33,93	19,95
Kota Salatiga	7,04	29,68	24,53
Kota Semarang	3,16	34,07	19,70
Kota Pekalongan	4,46	28,01	33,42
Kota Tegal	7,93	43,23	14,88
Provinsi Jawa Tengah	33,78	21,38	19,14

Tabel 14 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Jasa	Lainnya	Jumlah
(1)	(5)	(6)	(7)
Kab.Cilacap	9,90	12,14	100,00
Kab.Banyumas	13,38	13,54	100,00
Kab.Purbalingga	7,82	13,00	100,00
Kab.Banjarnegara	8,75	8,52	100,00
Kab.Kebumen	10,22	8,52	100,00
Kab.Purworejo	16,22	13,89	100,00
Kab.Wonosobo	9,93	8,50	100,00
Kab.Magelang	11,53	11,99	100,00
Kab.Boyolali	15,64	16,62	100,00
Kab.Klaten	15,29	12,85	100,00
Kab.Sukoharjo	17,26	14,00	100,00
Kab.Wonogiri	9,83	10,64	100,00
Kab.Karanganyar	19,46	11,36	100,00
Kab.Sragen	12,21	11,88	100,00
Kab.Grobogan	7,51	12,26	100,00
Kab.Blora	13,74	11,20	100,00
Kab.Rembang	13,85	11,42	100,00
Kab.Pati	15,79	11,99	100,00
Kab.Kudus	10,42	17,06	100,00
Kab.Jepara	10,42	12,22	100,00
Kab.Demak	11,98	14,31	100,00
Kab.Semarang	10,56	13,32	100,00
Kab.Temanggung	9,03	8,57	100,00
Kab.Kendal	10,90	11,32	100,00
Kab.Batang	11,19	13,11	100,00
Kab.Pekalongan	11,36	11,83	100,00
Kab.Pemalang	10,24	11,78	100,00
Kab.Tegal	13,02	16,45	100,00
Kab.Brebes	9,36	11,45	100,00
Kota Magelang	28,13	18,55	100,00
Kota Surakarta	26,41	18,89	100,00
Kota Salatiga	20,39	18,37	100,00
Kota Semarang	25,22	17,85	100,00
Kota Pekalongan	20,77	13,34	100,00
Kota Tegal	18,53	15,43	100,00
Provinsi Jawa Tengah	12,92	12,78	100,00

Tabel 16
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja
Menurut Kabupaten/Kota dan Jam Kerja Seminggu Yang Lalu
Jawa Tengah, Agustus 2011

Kabupaten/Kota	<15	15 - 34	>34	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab.Cilacap	12,23	35,84	51,93	100,00
Kab.Banyumas	9,94	25,57	64,48	100,00
Kab.Purbalingga	6,22	33,14	60,64	100,00
Kab.Banjarnegara	7,27	31,68	61,05	100,00
Kab.Kebumen	9,12	33,02	57,87	100,00
Kab.Purworejo	8,84	27,52	63,64	100,00
Kab.Wonosobo	12,16	31,50	56,34	100,00
Kab.Magelang	6,13	32,30	61,57	100,00
Kab.Boyolali	9,12	26,83	64,06	100,00
Kab.Klaten	9,13	22,14	68,73	100,00
Kab.Sukoharjo	7,56	14,90	77,55	100,00
Kab.Wonogiri	15,98	41,79	42,23	100,00
Kab.Karanganyar	5,82	22,23	71,95	100,00
Kab.Sragen	15,12	32,03	52,86	100,00
Kab.Grobogan	15,93	32,78	51,29	100,00
Kab.Blora	8,12	41,08	50,81	100,00
Kab.Rembang	13,02	36,88	50,10	100,00
Kab.Pati	11,19	34,58	54,23	100,00
Kab.Kudus	5,47	20,47	74,06	100,00
Kab.Jepara	10,26	19,97	69,77	100,00
Kab.Demak	5,17	23,39	71,44	100,00
Kab.Semarang	6,96	22,38	70,66	100,00
Kab.Temanggung	3,12	24,06	72,82	100,00
Kab.Kendal	10,24	32,53	57,24	100,00
Kab.Batang	4,19	27,49	68,32	100,00
Kab.Pekalongan	4,85	19,57	75,57	100,00
Kab.Pemalang	8,43	31,92	59,65	100,00
Kab.Tegal	9,70	23,07	67,23	100,00
Kab.Brebes	13,60	36,79	49,60	100,00
Kota Magelang	4,36	9,61	86,03	100,00
Kota Surakarta	6,38	11,44	82,18	100,00
Kota Salatiga	7,24	11,55	81,21	100,00
Kota Semarang	3,71	10,88	85,41	100,00
Kota Pekalongan	2,64	10,63	86,73	100,00
Kota Tegal	4,98	17,73	77,29	100,00
Provinsi Jawa Tengah	9,05	27,67	63,27	100,00

Tabel 17
Rata-Rata Jam Kerja Selama Seminggu Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2011

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	38,71	31,15	35,57
Kab.Banyumas	44,18	35,68	40,64
Kab.Purbalingga	42,42	36,42	39,90
Kab.Banjarnegara	43,91	35,33	40,39
Kab.Kebumen	40,73	36,51	38,97
Kab.Purworejo	40,93	38,82	40,04
Kab.Wonosobo	42,88	37,13	40,55
Kab.Magelang	41,97	37,02	39,94
Kab.Boyolali	42,12	38,28	40,50
Kab.Klaten	42,37	39,77	41,26
Kab.Sukoharjo	42,50	42,62	42,55
Kab.Wonogiri	36,13	28,26	32,77
Kab.Karanganyar	45,23	39,19	42,70
Kab.Sragen	39,25	34,41	37,21
Kab.Grobogan	40,38	32,45	37,08
Kab.Blora	38,26	34,44	36,66
Kab.Rembang	41,03	33,27	37,85
Kab.Pati	38,20	34,61	36,65
Kab.Kudus	44,50	39,46	42,34
Kab.Jepara	41,80	37,95	40,19
Kab.Demak	43,61	39,18	41,75
Kab.Semarang	44,11	42,19	43,30
Kab.Temanggung	49,62	41,27	46,20
Kab.Kendal	41,31	35,96	39,14
Kab.Batang	43,21	38,54	41,27
Kab.Pekalongan	44,66	37,56	41,68
Kab.Pemalang	41,33	32,08	37,42
Kab.Tegal	42,91	36,05	40,03
Kab.Brebes	38,69	32,44	36,12
Kota Magelang	47,80	46,05	47,05
Kota Surakarta	46,03	43,24	44,81
Kota Salatiga	47,31	45,94	46,72
Kota Semarang	47,92	47,19	47,60
Kota Pekalongan	46,84	43,84	45,57
Kota Tegal	46,31	44,79	45,66
Provinsi Jawa Tengah	42,20	36,98	40,01

SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL 2011

KETERANGAN RUMAH TANGGA

RAHASIA □

I. PENGENALAN TEMPAT			
1.	PROVINSI		<input type="text"/>
2.	KABUPATEN/KOTA ¹⁾		<input type="text"/>
3.	KECAMATAN		<input type="text"/>
4.	DESA/KELURAHAN ¹⁾		<input type="text"/>
5.	KLASIFIKASI DESA/KELURAHAN	PERKOTAAN -1 PERDESAAN - 2	<input type="text"/>
6.	NOMOR BLOK SENSUS		
7.	NOMOR KODE SAMPEL SAKERNAS		<input type="text"/>
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL (SAK11.DSRT BLOK III KOLOM (1))		<input type="text"/>
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA		

II. RINGKASAN	
1.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA <input type="text"/>
2.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS <input type="text"/>

III. KETERANGAN PETUGAS			
1.	A. KODE PENCACAH:	<input type="text"/>	
	B. NO, HP PENCACAH:	<input type="text"/>	
2.	NAMA PENCACAH:	TANGGAL PENCACAHAN:	TANDA TANGAN:
	
3.	A. NAMA PENGAWAS:	TANGGAL PEMERIKSAAN:	TANDA TANGAN:

	B. NO HP PENGAWAS:	<input type="text"/>	

¹⁾ Coret yang tidak perlu

IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

No. urut	Nama anggota rumah tangga	Hubungan dengan kepala rumah tangga (kode)	Jenis kelamin Lk - 1 Pr - 2	Umur (tahun)	HANYA UNTUK ART 10 TAHUN KE ATAS	
					Status perkawinan (kode)	Partisipasi sekolah (kode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kode Kolom (3):

Hubungan dengan kepala rumah tangga

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1. Kepala rumah tangga | 6. Orang Tua/Mertua |
| 2. Istri/suami | 7. Famili Lain |
| 3. Anak | 8. Pembantu Rumah Tangga |
| 4. Menantu | 9. Lainnya |
| 5. Cucu | |

Kode Kolom (6):

Status perkawinan

1. Belum kawin
2. Kawin
3. Cerai hidup
4. Cerai mati

Kode Kolom (7):

Partisipasi sekolah

1. Tidak/belum pernah bersekolah
2. Masih bersekolah di jenjang pendidikan formal
3. Masih bersekolah di jenjang pendidikan non formal
4. Tidak bersekolah lagi

1. SETIAP SELESAI MENCATAT SEMUA ART DI KOLOM (2) DAN KOLOM (3) TANYAKAN SEKALI LAGI APAKAH ADA ART LAIN SEPERTI PEMBANTU RUMAH TANGGA, SOPIR, TUKANG KEBUN, PENGASUH ANAK/ORANG TUA DAN YANG SEJENISNYA YANG TINGGAL BERSAMA DALAM RUMAH TERSEBUT. JIKA ADA, MASUKKAN DALAM DAFTAR.
2. TANYAKAN PULA APAKAH ADA NAMA-NAMA YANG TERLEWAT SEPERTI BAYI YANG BARU LAHIR DAN ART YANG SEMENTARA BEPERGIAN. JIKA ADA, MASUKKAN KE DALAM DAFTAR.
3. SEMENTARA ITU, UNTUK ART YANG BEPERGIAN KURANG DARI 6 BULAN TETAPI DENGAN TUJUAN PINDAH ATAU AKAN MENINGGALKAN RUMAH SELAMA 6 BULAN ATAU LEBIH TIDAK DIANGGAP SEBAGAI ART, KELUARKAN DARI DALAM DAFTAR.
4. URUTKAN KEMBALI KE NOMOR URUT YANG ADA DI KOLOM (1).

V. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS																													
NAMA: NO. URUT ART: PEMBERI INFORMASI :																													
V.A. PENDIDIKAN																													
1.a. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (NAMA) ? <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">Tdk/blm pernah sekolah</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">1</td> <td style="width: 30%;">SMA/Aliyah</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>Tdk/blm tamat SD</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td>SMK</td> <td style="text-align: center;">9</td> </tr> <tr> <td>SD/lbtidaiyah</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td>Paket C</td> <td style="text-align: center;">10</td> </tr> <tr> <td>Paket A</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td>R1.c. Diploma I/II</td> <td style="text-align: center;">11</td> </tr> <tr> <td>SMP/Tsanawiyah</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td>Diploma III</td> <td style="text-align: center;">12</td> </tr> <tr> <td>SMP Kejuruan</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td>Diploma IV/Universitas</td> <td style="text-align: center;">13</td> </tr> <tr> <td>Paket B</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td>S2/S3</td> <td style="text-align: center;">14</td> </tr> </table>		Tdk/blm pernah sekolah	1	SMA/Aliyah	8	Tdk/blm tamat SD	2	SMK	9	SD/lbtidaiyah	3	Paket C	10	Paket A	4	R1.c. Diploma I/II	11	SMP/Tsanawiyah	5	Diploma III	12	SMP Kejuruan	6	Diploma IV/Universitas	13	Paket B	7	S2/S3	14
Tdk/blm pernah sekolah	1	SMA/Aliyah	8																										
Tdk/blm tamat SD	2	SMK	9																										
SD/lbtidaiyah	3	Paket C	10																										
Paket A	4	R1.c. Diploma I/II	11																										
SMP/Tsanawiyah	5	Diploma III	12																										
SMP Kejuruan	6	Diploma IV/Universitas	13																										
Paket B	7	S2/S3	14																										
b. Jurusan pendidikan/bidang studi: <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 80%;"></td> <td style="width: 10%; text-align: center;">DHSI</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">PENGAWAS</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> </tr> </table>			DHSI	PENGAWAS																						
	DHSI	PENGAWAS																											
.....																											
c. Apakah (NAMA) pernah mendapatkan pelatihan kerja dan memperoleh sertifikat? YA 1 TIDAK 2 → SUB BOK V.B																													
d. Sebutkan dua jenis pelatihan kerja yang utama? <small>DHSI PENGAWAS</small> 1. 2.																													
V.B. KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU																													
2.a. Selama seminggu yang lalu: YA TIDAK 1. Apakah (NAMA) bekerja? 1 2 2. Apakah (NAMA) sekolah? 1 2 3. Apakah (NAMA) mengurus rumah tangga? 1 2 4. Apakah (NAMA) melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi? 1 2 JIKA KEGIATAN 1 s.d 4 BERKODE "2" LANJUTKAN ke R3 b. Dari kegiatan 1 s.d 4 yang menyatakan "Ya" di atas, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu yang lalu? 1 → R4 2 3 4 (JIKA R2.a.1=1, LANJUTKAN KE R4)																													
3. Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja ¹⁾ selama seminggu yang lalu? YA 1 TIDAK 2																													
4. Apakah (NAMA) sedang mencari pekerjaan? YA 1 TIDAK 2																													
5. Apakah (NAMA) sedang mempersiapkan usaha baru? YA 1 TIDAK 2																													
DITANYAKAN JIKA R4 = 2 DAN R5 = 2																													
6. Apakah alasan utama (NAMA) tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru? Putus asa: Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan ²⁾ 1 Sudah diterima bekerja, tapi belum mulai bekerja 2 Sedang bersekolah 3 Mengurus rumah tangga 4 Sudah mempunyai pekerjaan/usaha 5 Merasa sudah cukup 6 Tidak mampu melakukan pekerjaan 7 → R23 Lainnya (.....) 8																													
7. Jika ada penawaran pekerjaan, apakah (NAMA) masih mau menerima? YA 1 TIDAK 2 (JIKA R2.a.1 = 2 dan R3 = 2, LANJUTKAN KE SUB BLOK V.E)																													
R8 s.d R18 HANYA UNTUK ART YANG BEKERJA (R2.a.1=1 ATAU R3=1)																													
8.a. Berapa jumlah hari kerja seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu? hari																													
b. Berapa jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan setiap hari selama seminggu yang lalu? <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%;">Sen</td> <td style="width: 5%;">Sel</td> <td style="width: 5%;">Rab</td> <td style="width: 5%;">Kam</td> <td style="width: 5%;">Jum</td> <td style="width: 5%;">Sab</td> <td style="width: 5%;">Ming</td> <td style="width: 5%;">Jmlh</td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> </tr> </table>		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jmlh											
Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jmlh																						
.....																					
V.C. PEKERJAAN UTAMA																													
9. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan utama dari tempat bekerja (NAMA) selama seminggu yang lalu? <small>DHSI PENGAWAS</small> (TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)																													
10. Apakah jenis pekerjaan/jabatan dari pekerjaan utama (NAMA) selama seminggu yang lalu? <small>DHSI PENGAWAS</small> (TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)																													
11. Berapakah jumlah jam kerja (NAMA) pada pekerjaan utama selama seminggu yang lalu? jam																													
12. Apakah status/kedudukan (NAMA) dalam pekerjaan utama selama seminggu yang lalu? Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar 3 } R14 Buruh/karyawan/pegawai 4 Pekerja bebas di pertanian 5 Pekerja bebas di non pertanian 6 Pekerja keluarga/tak dibayar 7 → R15																													
13. Berapakah upah/gaji/pendapatan bersih yang diterima (NAMA) selama sebulan yang lalu dari pekerjaan utama baik berupa uang maupun barang? Uang: Rp Barang: Rp																													

¹⁾ Sementara tidak bekerja: Jika R3 = 1 maka R12 tidak boleh berkode 5 atau 6 atau 7.

²⁾ Rincian kode 1: Alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang merasa karena situasi/kondisi/klim/musim, tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

<p align="center">DITANYAKAN JIKA R12 = 1,2,3 ATAU 4</p> <p>14. Sudah berapa lama (NAMA) bekerja di pekerjaan utama sekarang? TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN <input type="text"/> <input type="text"/></p>		<p>20. Upaya apa sajakah yang pernah dilakukan (NAMA) ketika mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru? <p align="right">YA TIDAK</p> <table border="0"> <tr><td>1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja</td><td>1</td><td>2</td></tr> <tr><td>2. Menghubungi perusahaan/kantor</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td>3. Melamar dengan memanfaatkan iklan</td><td>1</td><td>2</td></tr> <tr><td>4. Menghubungi keluarga/kenalan</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td>5. Mengumpulkan modal/perlengkapan</td><td>1</td><td>2</td></tr> <tr><td>6. Mencari lokasi/tempat usaha</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td>7. Mengurus surat perizinan usaha</td><td>1</td><td>2</td></tr> <tr><td>8. Lainnya (.....)</td><td>3</td><td>4</td></tr> </table> <p align="center">TULISKAN</p> </p>	1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja	1	2	2. Menghubungi perusahaan/kantor	3	4	3. Melamar dengan memanfaatkan iklan	1	2	4. Menghubungi keluarga/kenalan	3	4	5. Mengumpulkan modal/perlengkapan	1	2	6. Mencari lokasi/tempat usaha	3	4	7. Mengurus surat perizinan usaha	1	2	8. Lainnya (.....)	3	4
1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja	1	2																								
2. Menghubungi perusahaan/kantor	3	4																								
3. Melamar dengan memanfaatkan iklan	1	2																								
4. Menghubungi keluarga/kenalan	3	4																								
5. Mengumpulkan modal/perlengkapan	1	2																								
6. Mencari lokasi/tempat usaha	3	4																								
7. Mengurus surat perizinan usaha	1	2																								
8. Lainnya (.....)	3	4																								
<p>15. a. Dimanakah lokasi tempat kerja (NAMA) selama seminggu yang lalu? Provinsi : <input type="text"/> <input type="text"/> } DISI PENGAWAS Kabupaten/Kota* : <input type="text"/> <input type="text"/> } (JIKA PROP & KAB/KOTA = R1 & R2 BLOK I, LANJUTKAN KE R16.a)</p> <p>b. Apabila di luar kabupaten/kota tempat tinggal, apakah (NAMA) pergi dan pulang ke/dari tempat kerja setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan? Setiap hari 1 Setiap minggu 2 Setiap bulan 3 (JIKA R15.b = 2 ATAU 3, LANJUTKAN KE R16.a)</p> <p>c. Berapa jarak tempuh dari rumah ke tempat kerja? < 10 Km 1 > 30 Km 3 10 - 29 Km 2 TT 4</p> <p>d. Berapa lama perjalanan dari rumah ke tempat kerja? < 30 Menit 1 61 - 120 Menit 3 31 - 60 Menit 2 > 120 Menit 4</p> <p>e. Apakah jenis transportasi yang biasanya digunakan (NAMA) untuk pergi dan pulang ke/dari tempat kerja? Transportasi umum 1 Transportasi pribadi 3 Transportasi bersama 2 Jalan kaki 4</p>		<p>21. Sudah berapa lama (NAMA) mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru? TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>22. Pekerjaan yang dicari/usaha yang sedang dipersiapkan: Pekerjaan penuh waktu (Full time) 1 Pekerjaan paruh waktu (Part time) 2</p> <p align="center">V.F. PENGALAMAN KERJA</p>																								
<p>16. a. Kapankah (NAMA) pertama kali mulai bekerja/berusaha? lebih dari setahun yang lalu 1 → R17 setahun terakhir 2</p> <p>b. Berapa lama (NAMA) mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha? LAMANYA: BULAN <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p align="center">V.D. PEKERJAAN TAMBAHAN</p>		<p>23. Apakah (NAMA) pernah mempunyai pekerjaan/usaha sebelumnya? YA 1 TIDAK 2 → STOP</p> <p>24. Apakah (NAMA) berhenti bekerja/pindah pekerjaan selama setahun terakhir? YA 1 TIDAK 2 → STOP</p>																								
<p>17. Apakah (NAMA) selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan tambahan? YA 1 TIDAK 2 → SUB BLOK V.E</p>		<p>25. Alasan utama (NAMA) berhenti bekerja/pindah pekerjaan selama setahun terakhir: PHK 1 Usaha terhenti (bangkrut) 2 Pendapatan kurang memuaskan 3 Tidak cocok dengan lingkungan kerja 4 Habis masa kerja/kontrak 5 Lainnya (.....) 6</p> <p align="center">TULISKAN</p>																								
<p>18. Apakah lapangan usaha/pekerjaan tambahan utama (NAMA)? <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> } DISI PENGAWAS (TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)</p> <p align="center">V. E. KEGIATAN MENCARI PEKERJAAN/ MEMPERSIAPKAN USAHA</p>		<p>26. Apakah lapangan usaha/pekerjaan (NAMA) sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir? <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> } DISI PENGAWAS (TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)</p>																								
<p>R19 s.d R22 DITANYAKAN JIKA R4 = 1 ATAU R5 = 1</p> <p>19. Apakah alasan utama (NAMA) mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha baru? Tamat sekolah/tidak bersekolah lagi 1 Tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga 2 Menambah penghasilan 3 Pekerjaan yang ada kurang sesuai 4 PHK 5 Usaha terhenti 6 Lainnya (.....) 7</p> <p align="center">TULISKAN</p>		<p>27. Apakah status/kedudukan (NAMA) sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir? Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh tetap/buruh tak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar 3 Buruh/karyawan/pegawai 4 Pekerja bebas di pertanian 5 Pekerja bebas di non pertanian 6 Pekerja keluarga/tak dibayar 7</p>																								

*) Coret yang tidak perlu

**). Bila responden bukan kepala rumah tangga maka tidak boleh berkode 2 atau 3.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
Provinsi Jawa Tengah
Jl. Pahlawan No. 6, Semarang
e-mail: bps33007@bps.go.id